

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu komunitas *driver* Grab Bandung yang dinamakan BROC. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja *driver* Grab Bandung. Unit analisis penelitian ini adalah komunitas *driver* Grab Bandung yang dinamakan BROC.

3.2 Sejarah Singkat Grab



Gambar 3.1. Logo Grab
(Sumber: Grab)

Grab merupakan perusahaan digital yang berasal dari Malaysia dalam bidang jasa yaitu taxi *online*. Pada awalnya Anthony Tan, yang merupakan pencetus aplikasi *mobile* pemesanan taxi tersebut mendengarkan keluhan kesah temanya yang berasal dari Malaysia yang tidak yakin bahwa taxi yang di tumpangnya itu melewati rute yang sesuai atau melewati rute yang berputar untuk mendapatkan argo yang besar. Hal ini menyebabkan Anthony mengambil masalah ini sebagai proyek ketika dia belajar di sekolah Harvard Business yang terbukti memenangkan tempat kedua di kontes rencana bisnis di Harvard Business School, aplikasi tersebut juga dipilih sebagai finalis di penghargaan produk berkelanjutan minimum di Harvard. Pada juni 2012, Anthony Tan meluncurkan aplikasi “*My Teksi*” di Malaysia dan Negara lain dikenal dengan nama “Grab Taxi” bersama dengan Tan Hooi Ling lulusan Harvard lainnya. Pada bulan Januari 2016 “Grab Taxi” masuk ke Indonesia dan berganti nama menjadi “Grab” yang meliputi produk perusahaan lain di bawah satu produk, yaitu:

1. Grab *Car* (mobil pribadi)
2. Grab *Bike* (ojek)
3. Grab *Hitch* (menumpang)
4. Grab *Express* (mengirim barang)

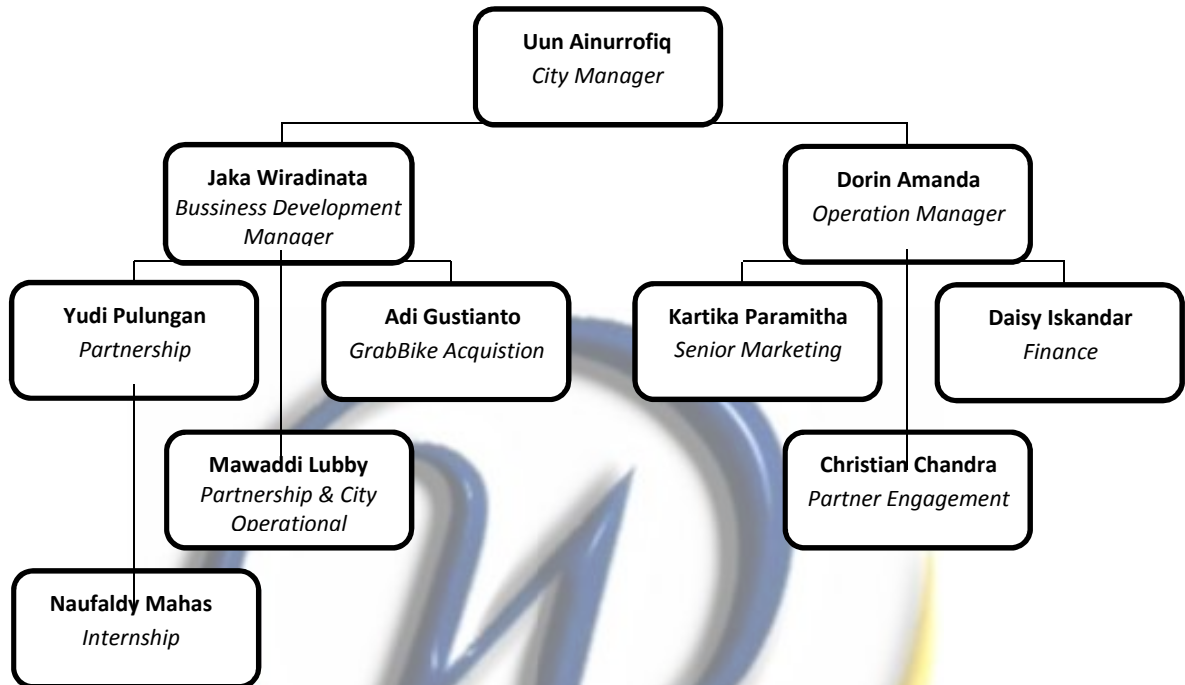
Hingga sekarang Grab Indonesia sudah tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Padang, Medan, dan Makassar. Salah satu yang cukup banyak pengemudi Grab *Bike* adalah di Bandung, mencapai lebih dari 3000 mitra pengemudi dan terus bertambah tiap harinya.

3.2.1 Visi dan Misi Perusahaan

Grab memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan, berikut visi dan misi dari Grab:

1. Visi : Menjadi yang terdepan di Asia Tenggara dengan memecahkan permasalahan transportasi yang ada serta memberikan kemudahan mobilitas pada 620 juta orang di Asia Tenggara setiap harinya.
2. Misi :
 - a) Membuat platform transportasi yang paling aman.
 - b) Keselamatan merupakan hal terpenting bagi kami.
 - c) Kami menginvestasikan besar melalui pelatihan keamanan pada para pengemudi, fitur aplikasi seperti pelindung nomor telepon, pendidikan keamanan, serta kerjasama dengan pemerintah.

3.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2. Struktur Organisasi Grab Bandung
(Sumber: Hasil wawancara Ibu Dorin Amanda selaku *Operation Manager* Grab Indonesia cabang Bandung)

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel mendefinisikan variabel-variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian serta cara pengukuran melalui indikator-indikator yang sudah ditentukan. Menurut Notoatmodjo (2012) definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang diteliti, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2013:63) mendefinisikan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Operasional variabel adalah mendefinisikan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, dan cara pengukuran masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator yang dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2016:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompensasi (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Kerja (Y).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diukur yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompensasi (X)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompensasi (X)	<p>Gaol (2014:310) menyatakan bahwa kompensasi adalah “Hal yang diterima oleh pegawai, baik berupa uang atau bukan uang sebagai balas jasa yang diberikan atas kontribusi pegawai kepada organisasi.”</p>	<p>1. Pembayaran secara langsung (<i>direct financial payment</i>),</p> <p>Pembayaran secara langsung merupakan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang mempunyai hubungan langsung dengan pekerjaan, yang diterima oleh karyawan dalam bentuk upah, gaji, insentif, dan bonus.</p>	<p>a. Gaji</p> <p>b. Upah</p> <p>c. Insentif</p>	Ordinal
		<p>2. Pembayaran tidak langsung (<i>Indirect payment</i>),</p> <p>Pembayaran tidak langsung merupakan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang tidak mempunyai</p>	<p>a. Pembayaran untuk waktu tidak bekerja (Istirahat <i>on-the-job</i>, hari-hari sakit, liburan dan cuti, alasan lain)</p> <p>b. Pembayaran</p>	

		<p>hubungan langsung dengan pekerjaan, tetapi lebih menekankan kepada pembentukan kondisi kerja yang baik untuk menyelesaikan pekerjaannya.</p>	<p>terhadap bahaya (asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan)</p> <p>c. Program pelayanan karyawan(program rekreasi, cafeteria, beasiswa pendidikan, fasilitas pembelian, aneka ragam pelayanan lain.)</p> <p>d. Pembayaran yang dituntut oleh hukum (<i>legally required payment</i>)</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.2
Operasional Variabel Motivasi Kerja (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi (Y)	Siagian (2008:138) “Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan		1. Daya Pendorong 2. Kemauan 3. Kerelaan 4. Membentuk Keahlian 5. Membentuk Keterampilan 6. Tanggung Jawab 7. Kewajiban 8. Tujuan	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Silalahi (2015: 372) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik atau seluruh unit-unit dari mana sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok individu, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan darimana sampel diambil untuk diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *driver* Grab bandung BROC yaitu sebanyak 105.

3.4.2 Sampel

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:101) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut : “ Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang akan digunakan. Penulis menggunakan teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016: 85) : “ Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Menurut Sugiyono (2015:85), istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 105 *driver* grab bandung BROC digunakan sebagai sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Penentuan responden dipilih menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang

atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadim sampel. Teknik probability yang digunakan dengan *simple random sampling*, yaitu menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data penelitian melalui studi lapangan didapat dari cara-cara berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:224) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

b. Kuesioner

Menurut Arikunto (2014) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kuisisioner terhadap para *driver* Grab bandung (BROC).

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:235) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Grab

2. Studi Pustaka

Teknik yang digunakan yaitu memperoleh teori dari berbagai buku, jurnal, artikel, ataupun situs web dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sekaran (2014:77) data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yaitu *driver* Grab bandung (BROC). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013,206). Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* karena umum digunakan di dalam kuisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2013:132). Fungsinya untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat lima kategori skala *likert* :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono 2013:93)

3.8 Pengujian Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu instrument penelitian mengukur dengan benar apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrument penelitian digunakan rumus Korelasi Product Moment guna menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan-pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak. Biasanya, syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika korelasi antara butir dengan skor lebih besar atau sama dengan 0,3.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing – masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan Pearson Product Moment.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - \sum X^2)(\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Responden

X = Skor salah satu Pernyataan

Y = Total Skor Pernyataan

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

3.8.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (Spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil atau genap). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum AB) - \sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n\sum A^2 - \sum A^2)(\sum B^2 - \sum B^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Split half*. Adapun rumusnya adalah :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh *item*

r_b = koefisien korelasi antara belahan pertama (ganjil) dan kedua (genap)

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen r_{hitung} maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukam untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 3 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Menurut Ghozali (2012:163) dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji Pengaruh Audit Internal terhadap Good Corporate Governance. Menurut Sugiono (2014:270):

“Regresi linier sederhana menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen”.

Dalam suatu model persamaan matematis untuk menghubungkan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan:

$Y = \text{Good Corporate Governance}$

$a = \text{Bilangan Konstan}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X = \text{Audit Internal}$

$e = \text{Pengaruh Faktor Lain}$

3.9.2 Koefisien Determinasi

Menurut **Ghozali (2013:97)** koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (Kompensasi) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja), maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd = \text{Koefisien Determinasi}$

$r = \text{Koefisien korelasi}$

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua jenis pengujian yaitu uji T dan uji F. Uji T digunakan untuk menguji secara individual atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh.

1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

- Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta \leq 0$ (X tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_a : \beta > 0$ (X berpengaruh terhadap Y)

Maka pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya Kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Kerja .

H_a : artinya Kompensasi memiliki pengaruh terhadap Motivasi Kerja.

Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikan adalah tingkat kekeliruan dalam pengujian hipotesis yang dapat ditolerir. Tingkat kekeliruan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Dengan tingkat signifikan sebesar 5% dinilai cukup mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

- Kriteria Uji

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, sebaliknya terima H_0 jika

$$T_{hitung} < T_{tabel}$$

- Rumus menghitung T tabel : $df = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel.
- Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- Setelah diperoleh hasil dari t_{hitung} sebelumnya maka nilai t_{hitung} tersebut digunakan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.